

Community Service

Optimizing Digital Literacy through Microsoft Office Word Training for Elementary School Students in Sukajati Village

Salsa Fatikhah

Universitas Wiralodra Indramayu

E-mail: salsafatikhah512@gmail.com

Copyright © 2025 by Authors, Published by Aimmah: Social Sciences Journal

Received : September 11, 2025

Revised : September 25, 2025

Accepted : October 27, 2025

Available online : November 30, 2025

How to Cite: Salsa Fatikhah. (2025). Optimizing Digital Literacy through Microsoft Office Word Training for Elementary School Students in Sukajati Village. *Aimmah: Social Sciences Journal*, 2(1), 33–38. <https://doi.org/10.63738/aimmah.v2i1.21>

Abstract

In the digital era, mastery of word processing software has become a fundamental competency required from an early age to support academic and future career readiness. However, access to information technology training in rural areas is often limited. This article aims to describe the implementation of a Microsoft Office Word training program for sixth-grade students at Sukahati Elementary School in Sukajati Village. The method used was an intensive mentoring approach, encompassing theoretical presentations, practical demonstrations, and evaluation using the N-gain score. The results showed a significant increase in student understanding, with an N-gain score of 56.15%, categorized as "quite effective." This training successfully equipped students with basic technical skills in document creation, which serves as an important foundation for developing digital literacy in rural areas.

Keywords: Digital Literacy, Microsoft Office Word, Sukajati Village, Technology Training, Elementary School Students.

Optimalisasi Literasi Digital melalui Pelatihan Microsoft Office Word bagi Siswa Sekolah Dasar di Desa Sukajati

Abstrak

Di era digitalisasi, penguasaan perangkat lunak pengolah kata menjadi kompetensi dasar yang harus dimiliki sejak usia dini untuk menunjang akademik dan kesiapan karir masa depan. Namun, akses terhadap pelatihan teknologi informasi di wilayah perdesaan sering kali terbatas. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan program pelatihan

Microsoft Office Word bagi siswa kelas 6 di SDN Sukahati, Desa Sukajati. Metode yang digunakan adalah pendekatan pendampingan intensif yang meliputi penyampaian teori, demonstrasi praktis, dan evaluasi menggunakan N-gain score. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman siswa yang signifikan dengan skor N-gain sebesar 56,15%, yang masuk dalam kategori "cukup efektif". Pelatihan ini berhasil membekali siswa dengan keterampilan teknis dasar dalam pembuatan dokumen, yang menjadi landasan penting bagi pengembangan literasi digital di tingkat perdesaan.

Kata Kunci: Literasi Digital, Microsoft Office Word, Desa Sukajati, Pelatihan Teknologi, Siswa SD.

PENDAHULUAN

Akselerasi teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah mengubah paradigma pendidikan global, menuntut setiap individu untuk memiliki kecakapan digital yang mumpuni. Di tingkat sekolah dasar, penguasaan aplikasi pengolah kata seperti Microsoft Office Word bukan lagi sekadar keterampilan tambahan, melainkan kebutuhan fundamental dalam penyusunan tugas akademik dan administrasi digital. Namun, kesenjangan akses teknologi antara wilayah perkotaan dan perdesaan masih menjadi tantangan nyata. Menurut Sulaksono dan Zakaria (2020), rendahnya literasi digital di perdesaan sering kali disebabkan oleh keterbatasan fasilitas pendukung dan minimnya instruktur yang kompeten dalam memberikan pelatihan teknologi yang terstruktur.

Desa Sukajati, yang secara historis merupakan wilayah perhutanan jati yang kini bertransformasi menjadi pemukiman produktif, memiliki potensi besar dalam pengembangan sumber daya manusia. Namun, siswa di SDN Sukahati masih menghadapi kendala dalam mengoperasikan perangkat komputer secara optimal. Berdasarkan observasi awal, sebagian besar siswa kelas 6 belum familiar dengan fungsi-fungsi dasar Microsoft Word, seperti pengaturan format teks, penyisipan gambar, hingga penyimpanan dokumen secara sistematis. Ketidaktahuan ini berisiko menghambat adaptasi mereka saat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi yang menuntut kemandirian digital. Sebagaimana ditegaskan oleh Wicaksono dan Maharani (2025), pengenalan teknologi informasi sejak dini sangat krusial untuk mencegah terjadinya "gagap teknologi" pada generasi penerus di wilayah agraris.

Selain aspek teknis, penguasaan perangkat lunak pengolah kata juga berkaitan erat dengan kemampuan literasi dan logika berpikir siswa. Menulis digital melatih siswa untuk menyusun ide secara sistematis dan rapi. Oleh karena itu, program pengabdian ini dirancang untuk memberikan stimulasi edukatif melalui pelatihan intensif. Fokus utama program ini adalah mentransformasi pengetahuan siswa dari sekadar pengguna pasif menjadi individu yang mampu mengoperasikan alat produktivitas digital. Hal ini selaras dengan pendapat Hardilawati (2020) bahwa intervensi edukasi berbasis teknologi di tingkat dasar adalah investasi strategis untuk meningkatkan daya saing masyarakat desa di masa depan.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode Pendekatan Praktik Terbimbing (Guided Practice Approach) yang dilaksanakan di SDN Sukahati, Desa Sukajati. Metode ini dipilih agar siswa tidak hanya menerima teori secara abstrak, tetapi langsung mempraktikkan instruksi yang diberikan pada perangkat komputer. Pelaksanaan program dibagi menjadi empat tahap sistematis:

1. Tahap Persiapan dan Pre-test: Melakukan identifikasi kemampuan awal siswa mengenai perangkat keras komputer dan antarmuka Microsoft Word. Siswa diberikan tes awal untuk mengukur pemahaman dasar mereka sebelum menerima materi.
2. Tahap Sosialisasi dan Teori: Tim memberikan penjelasan mengenai fungsi-fungsi utama dalam Microsoft Word, mulai dari Ribbon Menu, pengaturan font, hingga pengelolaan tata letak halaman (Layout).
3. Tahap Pelatihan Praktis: Siswa didampingi secara one-on-one untuk mempraktikkan pembuatan dokumen sederhana, memasukkan teks, mengatur margin, serta menyimpan file secara benar.
4. Tahap Evaluasi dan Post-test: Pada akhir kegiatan, dilakukan tes akhir untuk mengukur peningkatan kemampuan siswa. Hasil evaluasi dianalisis menggunakan rumus N-gain score untuk menentukan tingkat efektivitas pelatihan yang telah diberikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program pelatihan di Desa Sukajati dirancang untuk menjawab tantangan kesenjangan digital yang sering dialami oleh siswa di wilayah perdesaan. Fokus utama kegiatan ini adalah transformasi kompetensi dari sekadar pengenalan perangkat keras menuju penguasaan perangkat lunak produktivitas yang substansial. Berdasarkan hasil pemetaan di SDN Sukahati, program ini tidak hanya memberikan keterampilan teknis, tetapi juga membangun kerangka berpikir digital bagi siswa kelas 6 yang akan segera menempuh jenjang pendidikan menengah.

Analisis Kesiapan Literasi Digital Siswa di Desa Sukajati

Pada fase awal, tim melakukan identifikasi terhadap tingkat literasi digital siswa. Temuan lapangan menunjukkan fenomena "paradoks teknologi", di mana siswa sangat akrab dengan perangkat hiburan (smartphone) namun mengalami kegagalan saat berhadapan dengan perangkat produktivitas (laptop/komputer). Sebagian besar siswa belum memahami fungsi dasar keyboard dan navigasi mouse. Kondisi ini selaras dengan analisis Sulaksono dan Zakaria (2020) yang menyatakan bahwa akses terhadap perangkat keras tanpa adanya kurikulum pendampingan yang terstruktur akan menyebabkan stagnansi kemampuan literasi digital di tingkat desa.

Ketidaktahuan siswa mengenai fungsi tombol-tombol pintas (shortcut) dan struktur direktori penyimpanan menjadi indikator bahwa pengenalan TIK di tingkat sekolah dasar masih sangat minimalis. Oleh karena itu, pelatihan ini tidak hanya mengajarkan cara mengetik, tetapi juga memberikan pemahaman logis mengenai struktur dokumen digital. Sebagaimana ditegaskan oleh Wicaksono dan Maharani (2025), pengenalan ekosistem perangkat lunak perkantoran pada usia sekolah dasar berfungsi sebagai stimulus kognitif yang akan mempermudah siswa dalam menyerap materi pendidikan berbasis IT di masa depan.

Transformasi Keterampilan Melalui Pendampingan Praktik Intensif

Strategi utama yang diterapkan dalam pelatihan ini adalah metode "belajar sambil melakukan" (*learning by doing*). Siswa dibimbing secara bertahap untuk mengeksplorasi antarmuka Microsoft Word. Materi difokuskan pada tiga pilar utama: manipulasi teks, pengaturan tata letak, dan pengelolaan objek visual.

- a. Proses: Tim memberikan instruksi mikro, seperti cara merubah jenis huruf (*Font*) dan ukuran untuk membuat judul yang menarik. Siswa juga diajarkan fungsi *Cut*, *Copy*, dan *Paste* sebagai dasar efisiensi kerja digital.

- b. Analisis Akademis: Menurut Ningsih dan Rosmansyah (2024), penggunaan aplikasi pengolah kata di sekolah dasar dapat merangsang kreativitas menulis dan kerapian berpikir siswa. Melalui fitur *Bullet and Numbering*, siswa dilatih untuk menyusun poin-poin pikiran secara terstruktur, yang secara tidak langsung meningkatkan kemampuan logika linguistik mereka. Pendampingan *one-on-one* dilakukan untuk memastikan setiap siswa benar-benar memahami posisi jari saat mengetik agar tidak terjadi pola pengetikan yang salah sejak dini.

Pemanfaatan Fitur Visual dan Integrasi Objek Digital

Selain pengolahan teks, pelatihan ini secara spesifik mengajarkan cara memasukkan gambar dan bentuk (*Shapes*) ke dalam dokumen. Hal ini bertujuan agar siswa mampu membuat dokumen yang tidak hanya informatif tetapi juga estetik.

- a. Implementasi: Siswa diminta membuat dokumen biodata kreatif dengan menyisipkan foto atau ikon yang merepresentasikan hobi mereka.
- b. Refleksi: Sari dkk. (2022) menekankan bahwa aspek visual dalam teknologi informasi sangat efektif dalam mempertahankan minat belajar anak-anak. Dengan melihat hasil kerja mereka yang berwarna dan rapi, motivasi siswa untuk terus mengeksplorasi perangkat komputer meningkat secara signifikan. Hal ini membuktikan bahwa pelatihan TIK di perdesaan harus dikemas dalam bentuk proyek kreatif agar tidak membosankan.

Analisis Kuantitatif Efektivitas Pelatihan (N-Gain Score)

Keberhasilan intervensi ini diukur melalui instrumen tes yang divalidasi. Peningkatan kemampuan siswa dianalisis menggunakan metode *N-gain score* untuk melihat efektivitas program secara objektif.

Tabel 1. Indikator Capaian Kompetensi Microsoft Word Siswa SDN Sukahati

No	Kompetensi Dasar	Sebelum Pelatihan	Sesudah Pelatihan	Keterangan
1	Operasi Dasar	Siswa ragu menyalakan/mematikan laptop.	100% Siswa fasih navigasi sistem operasi.	Meningkat Tajam
2	Format Teks	Mengetik tanpa memperhatikan kapitalisasi & font.	Mampu menggunakan <i>Bold, Italic</i> , dan jenis font.	Terstandarisasi
3	Tata Letak Halaman	Tidak mengenal margin dan ukuran kertas.	Mampu mengatur <i>Page Setup</i> secara mandiri.	Akurat
4	Penyimpanan File	File sering hilang karena tidak tahu folder.	Mampu membuat folder & menyimpan file sesuai nama.	Sistematis
5	Skor Rata-rata	35 (Skala 100)	78 (Skala 100)	N-Gain 56,15%

Nilai *N-gain* sebesar 56,15% yang masuk dalam kategori "Cukup Efektif" memberikan gambaran bahwa meskipun fasilitas terbatas, daya serap siswa Desa Sukajati terhadap teknologi sangat potensial. Sebagaimana diungkapkan oleh Hulu dkk. (2023), kategori "cukup efektif" dalam lingkungan minim fasilitas merupakan pencapaian besar yang menandakan bahwa metode pendampingan langsung mampu menembus keterbatasan infrastruktur.

Analisis Dampak Jangka Panjang dan Keberlanjutan

Respon dari pihak SDN Sukahati menunjukkan urgensi untuk menjadikan pelatihan ini sebagai agenda rutin. Para guru menyadari bahwa tanpa literasi digital, siswa mereka akan tertinggal saat menghadapi ujian berbasis komputer (ANBK). Secara psikologis, pelatihan ini menghilangkan "technophobia" atau ketakutan terhadap teknologi. Yuniarti dkk. (2021) menyatakan bahwa penguasaan TIK meningkatkan kepercayaan diri siswa di lingkungan sosial yang lebih luas. Program ini tidak hanya menghasilkan dokumen Word, tetapi menghasilkan kepercayaan diri baru bagi anak-anak desa bahwa mereka memiliki kapabilitas yang sama dengan siswa di perkotaan. Keberlanjutan program ini sangat bergantung pada komitmen sekolah untuk mengaktifkan kembali laboratorium komputer, sehingga aset digital yang telah ditanamkan tidak hilang begitu saja (Pratama & Santoso, 2023). Transformasi digital di Desa Sukajati harus dipandang sebagai proses evolusi yang membutuhkan konsistensi dari seluruh pemangku kepentingan.

KESIMPULAN

Program pelatihan penggunaan Microsoft Office Word yang dilaksanakan bagi siswa kelas 6 di SDN Sukahati, Desa Sukajati, telah memberikan dampak transformatif yang signifikan terhadap kapasitas literasi digital di tingkat perdesaan. Berdasarkan analisis data yang diperoleh, kegiatan ini berhasil memecahkan kebuntuan akses informasi teknologi bagi siswa yang selama ini hanya mengenal komputer secara teoritis. Melalui pendekatan pendampingan praktis yang intensif, siswa tidak hanya mampu menguasai aspek teknis seperti pengolahan teks, pengaturan format dokumen, dan manajemen file, tetapi juga berhasil menumbuhkan kepercayaan diri digital yang menjadi modal krusial bagi transisi mereka menuju jenjang pendidikan menengah. Hasil evaluasi yang menunjukkan peningkatan kompetensi secara konsisten membuktikan bahwa metode pembelajaran berbasis praktik langsung sangat relevan untuk diterapkan di lingkungan sekolah dasar yang memiliki keterbatasan sarana laboratorium komputer.

Secara lebih luas, program ini telah meletakkan batu pertama bagi pembentukan ekosistem masyarakat desa yang berkemajuan melalui pemberdayaan generasi muda. Kesadaran akan pentingnya efisiensi kerja menggunakan aplikasi pengolah kata telah merubah paradigma siswa mengenai fungsi teknologi dari sekadar media hiburan menjadi alat produktivitas intelektual. Keberhasilan ini diharapkan dapat memicu kebijakan strategis di tingkat sekolah dan pemerintah desa untuk memprioritaskan pengadaan fasilitas TIK yang memadai guna menjamin keberlanjutan proses pembelajaran. Kesimpulannya, pengabdian ini telah melampaui target awal dengan tidak hanya memberikan keterampilan teknis, namun juga menanamkan pola pikir kritis dan adaptif terhadap arus digitalisasi. Dengan fondasi digital yang telah terbangun, siswa di Desa Sukajati kini memiliki kesiapan yang lebih baik untuk bersaing secara global tanpa harus kehilangan jati diri mereka sebagai bagian dari masyarakat perdesaan yang produktif.

DAFTAR PUSTAKA

Dewi, S. M., & Sri, N. H. (2020). Manajemen Penyuluhan Teknologi untuk Meningkatkan

- Keterampilan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Comm-Edu*, 3(2), 115-121.
- Hardilawati, W. L. (2020). Strategi Peningkatan Sumber Daya Manusia Desa di Era Digital. *Jurnal Akuntansi dan Ekonomika*, 10(1), 89-98.
- Hulu, E., dkk. (2023). Pendampingan Pemanfaatan Teknologi Informasi Sebagai Media Edukasi Masyarakat. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 4(2), 1105-1111.
- Kurniawati, E., & Arifin, Z. (2021). Optimalisasi Pelatihan TIK bagi Siswa Sekolah Dasar di Wilayah Perdesaan. *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan*, 10(3), 204-212.
- Ningsih, S., & Rosmansyah, Y. (2024). Analisis Peran Literasi Digital terhadap Perkembangan Akademik dan Kreativitas Siswa. *Jurnal Psikologi Anak*, 11(1), 45-58.
- Pratama, R., & Santoso, A. (2023). Implementasi Pelatihan Microsoft Office untuk Meningkatkan Kapasitas SDM Desa. *Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 7(2), 189-200.
- Sari, I. P., dkk. (2022). Pemanfaatan Media Edukasi Digital bagi Peningkatan Kesadaran Masyarakat Desa. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 5(2), 312-325.
- Sulaksono, J., & Zakaria, N. (2020). Peranan Literasi Digital Bagi Masyarakat di Desa Karanganyar Kecamatan Tirto. *Jurnal Ilmiah Gema Ekonomi*, 9(1), 7-14.
- Wicaksono, T., & Maharani, A. (2025). Transformasi Pendidikan Digital: Studi Kasus Pendampingan TIK di Wilayah Agropurwa. *Jurnal Pendidikan Terapan*, 12(1), 77-92.
- Yuniarti, T., dkk. (2021). Pentingnya Pendampingan Teknologi bagi Pengembangan Karakter Anak di Daerah Penyangga. *Jurnal Pengabdian Dharma Bakti*, 4(2), 88-97.